

**STRATEGI SOSIALISASI PEMERINTAH DESA BINTANG  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT  
MELAKUKAN VAKSINASI *BOOSTER* 1**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**YAPSER RAJAGUKGUK**

**198530150**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/5/24

**STRATEGI SOSIALISASI PEMERINTAH DESA BINTANG  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT  
MELAKUKAN VAKSINASI *BOOSTER* 1**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area



**OLEH:**

**YAPSER RAJAGUKGUK**

**198530150**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/5/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Sosialisasi Pemerintah Desa Bintang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Vaksinasi Booster 1


Nama : Yapser rajagukguk


NPM : 198530150

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh

  
Rchia K. Isabella Barus, S.Sos, M.SP  
Pembimbing I

  
Ara Auza, S.Sos, M.I.Kom  
Pembimbing II



Dr. Wala Mahafa Sembiring, S.Sos, M.IP  
Dekan



Dr. Taufiq Wal Hidayat, S.Sos, M.AP  
Ket. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 13 Maret 2024

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini adalah untuk syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Maret 2024  
Penulis,



Yapser Rajagukguk  
198530150

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini:

Nama : Yapser Rajagukguk

NPM : 198530150

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan  
kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusif  
Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Strategi Sosialisasi Pemerintah Desa Bintang Dalam Meningkatkan Kesadaran  
Masyarakat Melakukan Vaksinasi Booster 1”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti  
Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/  
format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan  
mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai  
penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Maret 2024  
Penulis

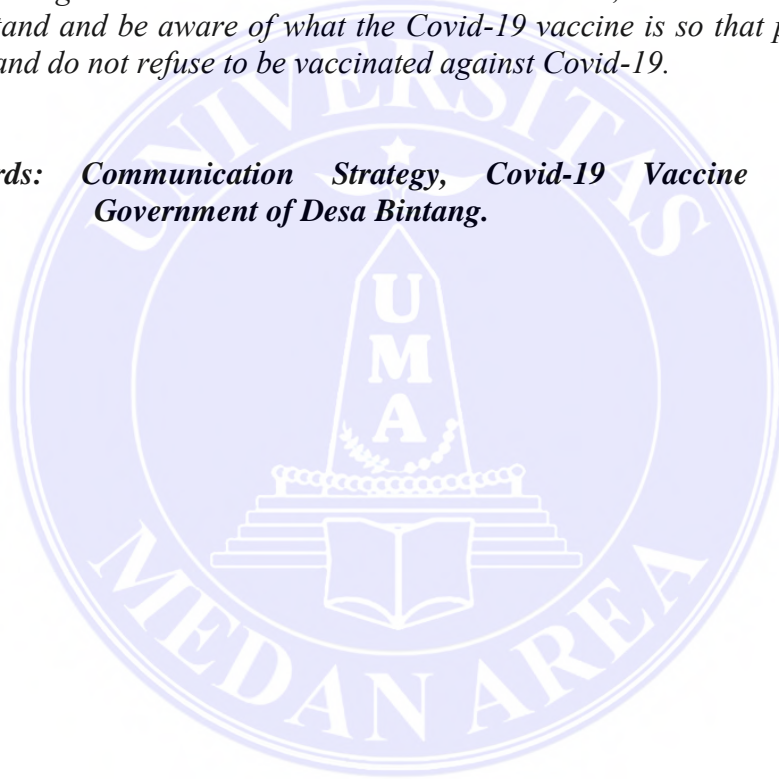


Yapser Rajagukguk  
19853015

## ABSTRACT

*Currently, there are still people who do not want to be vaccinated for several reasons, such as fear of side effects. from the Covid-19 Vaccine plus the many hoax news circulating in the community. The government's of desa bintang role is very much needed . in socializing the Covid-19 vaccination to all people in desa bintang ,so that the desire to be free from the Covid-19 pandemic can end soon. In this study using a qualitative descriptive research method. The results of his research are that the Government's of desa bintang uses several communication strategies, namely Socialization Using Social Media, Socialization around the desa Bintang , Through Circular Letters, Direct Socialization, Socialization Using Information Media. The communication strategy that is often used is direct socialization when there are weddings and religious events. The government's of desa bintang needs to socialize the Covid-19 Vaccine, This aims to make people understand and be aware of what the Covid-19 vaccine is so that people are not afraid and do not refuse to be vaccinated against Covid-19.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Covid-19 Vaccine Socialization, Government of Desa Bintang.*





## ABSTRAK

Saat ini masih ada masyarakat yang tidak mau divaksinasi dengan adanya beberapa alasan, seperti takut akan efek samping dari Vaksin *Covid-19* ditambah lagi banyaknya berita hoax yang beredar di masyarakat. sangat dibutuhkan sekali peran Pemerintah Desa Bintang dalam melakukan Sosialisasi Vaksinasi *Covid-19* kepada semua kalangan masyarakat Desa Bintang agar keinginan terbebas dari pandemi *Covid-19* ini dapat segera berakhir. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitiannya itu Pemerintah Desa Bintang menggunakan beberapa strategi komunikasi yaitu Sosialisasi menggunakan media sosial, Sosialisasi keliling Desa Bintang, Melalui Surat Edaran, Sosialisasi Secara Langsung, Sosialisasi Menggunakan Media Informasi. Strategi komunikasi yang sering digunakan yaitu sosialisasi secara langsung ketika ada acara Pernikahan dan acara keagamaan. Pemerintah Desa Bintang perlu melakukan sosialisasi Vaksin *Covid-19* ,ini bertujuan supaya masyarakat mengerti dan sadar apa itu vaksin *Covid-19* sehingga masyarakat tidak takut dan tidak menolak untuk di Vaksinasi *Covid-19*.

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Sosialisasi Vaksin Covid-19, Pemerintah Desa Bintang.**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yapser Rajagukguk. Dilahirkan pada 16 Agustus 1997, di Medan, Medan Kota, Kota Madya, Sumatera Utara. Penulis adalah anak kelima dari Tujuh bersaudara, dari pasangan . Penulis masuk pendidikan pertama kali pada tahun 2005 di SD Negeri 030286 parsoran dan tamat pada tahun 2011. di tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Sidikalang dan tamat Pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Kornita Bogor dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi. Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan kuliah kerja lapangan (KKL) Pada tahun 2022 di PDAM Tirtanadi. Dengan kemauan dan tekad untuk belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih dan ucapan syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi penulis yang berjudul “Strategi Sosialisasi Pemerintah Desa Bintang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Vaksinasi *Booster 1*”



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **DATA PRIBADI**

1. Nama : Yapser Rajagukguk
2. Alamat : Lae Pinang, Desa Bintang Kecamatan Sidikalang  
Kabupaten Dairi
3. Tempat/ Tgl l Lahir : Lae Pinang, 16 Agustus 1997
4. Jenis Kelamin : Laki Laki
5. Agama : Kristen Protestan
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Warga Negara : Indonesia
8. No Telepon/ HP : 085959767718
9. E-mail : Yapser1997@gmail.com
10. Kode Pos : 22111

### **PENDIDIKAN FORMAL**

- 2005-2011 : SD Negeri 030286 Parsaoran
- 2011-2014 : SMP Negeri 2 Sidikalang
- 2014-2017 : SMA Kornita Bogor
- 2019-Sekarang : Universitas Medan Area
- Jurusan : Ilmu Komunikasi, Fakultas Isipol

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan berkat dan rahmad Nya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Sosialisasi Pemerintah Desa Bintang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Vaksinasi *Booster 1*** “ dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidik program studi strata (S-1) di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik di Universitas Medan Area. terselesaikannya penulisan proposal ini secara tepat waktu peneliti sadar bahwa banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang membantu. Oleh karena itu penelitian ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area, beserta jajarannya.
2. Ibu Rehia K Isabella Barus, S.Sos, MSP selaku dosen pembimbing 1 yang telah bersedia untuk melungkan waktu dan tenaga
3. Bapak Ara Auza, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia untuk melungkan waktu dan tenaga
4. Sekretaris Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom. dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis skripsi ini dari awal hingga selesai
5. Kepada kedua orangtua Bapak Togu Rajagukguk dan kepada Mama saya Ibu Marlina Boru Sihombing, karena doa, cinta dan kasihnya yang tak pernah habis untuk saya
6. Kepada kakak saya dan Abang saya Terimakasih atas bantuan *support* dan doanya.

7. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada teman seperjuangan penulis, Mahasiswa Paruh Waktu ( Ines, Tipanesa, Tante Ragil ( YOGI),Feber dan, Billy ), yang telah memberikan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, serta kepada teman sekelas penulis kelas C1 yang telah menjadi rekan penulis dalam menyelesaikan seluruh tugas selama perkuliahan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi tata bahasa, maupun cara penulisan, sehingga jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sebagai penutup penulis mengharapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Penulis

Yapser Rajagukguk

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>VI</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1. Strategi Komunikasi Pembangunan.....	11
2.1.1. Strategi Komunikasi .....	11
2.1.2. Komunikasi Pembangunan .....	12
2.2. Sosialisasi .....	14
2.2.1. Pengertian Sosialisasi .....	14
2.2.2. Syarat Terjadinya Sosialisasi.....	15
2.2.3. Fungsi Sosialisasi .....	15
2.2.4. Tujuan Sosialisasi .....	16
2.2.5. Agen Sosialisasi.....	16
2.2.6. Proses Sosialisasi .....	17
2.2.7. Cara Sosialisasi.....	18
2.3 Teori S-O-R .....	18
2.4 Hambatan Komunikasi .....	19
2.5 Pengertian Pemerintah Desa .....	22
2.6 Vaksinasi Covid-19 .....	22
2.7 Kerangka Berfikir .....	23
2.8 Penelitian Terdahulu.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	29
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
3.3. Sumber Data .....	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5. Teknik Analisis Data .....	29
3.6. Pengujian Kreadibilitas Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>34</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.1.1. Kondisi Demografi.....	36
4.1.2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa .....	38
4.2. Gambaran Informan Penelitian .....	39
4.2.1. Informan Kunci .....	40
4.2.2. Informan Utama .....	40
4.2.3. Informan Pendukung.....	40

4.3. Hasil Wawancara .....	41
4.4. Triangulasi Teknik .....	51
4.5. Pembahasan.....	51
4.5.1. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bintang.....	51
4.5.2. Bentuk Sosialisasi Yang Dilakukan Pemerintah desa Bintang.....	53
4.5.3. Habatan dalam melaksanakan vaksin Booster 1 di desa Bintang .....	55
<b>BAB V KESIMPILAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1. Kesimpulan .....	56
5.2. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>31</b>





## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 4.1 Sumber Dena.....	37
Gambar 4.2 Sosialisasi Desa Bintang .....	44
Gambar 4.3 Vaksinasi di Kantor Kepala Desa.....	49
Gambar 4.4 Sosialisasi di Masyarakat desa Bintang .....	58



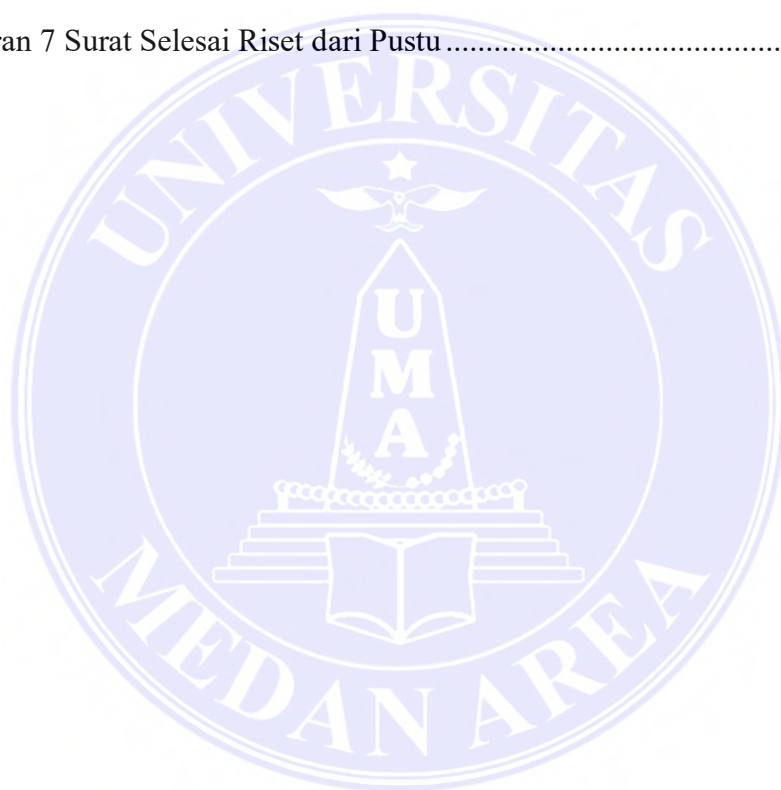
## Daftar Tabel

TABEL 1.1 Jumlah Mengikuti Vaksin .....	5
TABEL 1.2 Jumlah Masyarakat.....	8
TABEL 1.3 Penelitian Terdahulu .....	27
TABEL 4.1 Nama nama Menjabat Kepala Desa .....	37
TABEL 4.2 Jumlah Penduduk .....	39



## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Informan Kunci.....	83
Lampiran 2 Informan Tambahan .....	84
Lampiran 3 Informan Pengantar Riset .....	87
Lampiran 4 Surat Riset.....	89
Lampiran 5 Surat Selesai Riset .....	90
Lampiran 6 Surat Izin dari Pustu .....	91
Lampiran 7 Surat Selesai Riset dari Pustu .....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kasus Covid-19 yang telah menyebar di Indonesia sejak bulan Maret 2020 telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat baik bidang ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam karena semakin lama, virus Covid-19 menelan banyak korban jiwa. Indonesia, hingga bulan Oktober 2020 jumlah kasus meninggal akibat virus ini mencapai 13.299 jiwa ([www.covid19.2021go.id](http://www.covid19.2021go.id)).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 ini. Pemerintah menerbitkan beberapa kebijakan dan peraturan dengan tujuan untuk menghambat dan mengurangi penyebaran Covid-19 dan menekan angka kematian masyarakat akibat terkena penyakit Covid-19 ini, seperti menerapkan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Selain itu, ada kebijakan penerapan kebiasaan baru (*New Normal*) bekerja dari rumah (WFH), menerapkan protokol kesehatan di semua fasilitas umum dan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 di tingkat pusat maupun daerah yang beranggotakan seluruh elemen masyarakat.

Namun upaya pemerintah tersebut tidak serta merta mempengaruhi laju angka kasus Covid-19 baik penambahan kasus positif maupun kasus meninggal,

yang mengakibatkan banyak rumah sakit baik di pusat maupun di daerah tidak dapat menampung pasien yang menderita Covid-19 sehingga terpaksa harus menambah fasilitas sarana pelayanan kesehatan dengan membangun Rumah Sakit Darurat Covid-19.

Pemerintah Indonesia mengambil langkah yang serius dengan menerbitkan Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Pemerintah berharap dengan kebijakan ini, masyarakat Indonesia segera divaksin untuk mendapatkan daya tahan tubuh yang prima sehingga terhindar dari penularan virus Covid-19. Vaksin Covid-19 diharapkan dapat menyelamatkan jutaan nyawa masyarakat Indonesia dan merupakan langkah yang paling efektif dalam upaya penyelamatan global untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia pertama sekali dilakukan oleh pemerintah pada tanggal 13 Januari 2022 di Istana Negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin adalah Presiden Joko Widodo, lalu dilanjutkan dengan sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat.

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa *mikroorganisme* yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa *toksin mikroorganisme* yang telah diolah menjadi *toksoid* atau protein *rekombinan*, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu



penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan *Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Indonesia bahkan di dunia telah melaksanakan vaksin 1 dan 2 dalam mengatasi penularan virus Covid-19 dan hasilnya vaksin ini dapat menekan lajunya penyebaran virus Covid-19. Saat ini tren kasus Covid-19 di Indonesia terus menunjukkan penurunan yang signifikan, Hal ini mendukung kemungkinan Indonesia bisa segera memasuki fase endemi Covid-19. Meski begitu, Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin meminta agar seluruh masyarakat untuk segera mendapatkan vaksin *booster Covid-19*, yang cakupannya baru mencapai 25 persen.

Alasannya vaksin booster dinilai telah berhasil meningkatkan kekebalan tubuh untuk melawan Covid-19. Menkes Budi mengungkapkan kadar *antibodi* tubuh masyarakat Indonesia yang sudah mendapatkan vaksin *booster Covid-19* meningkat tajam. Hal ini terlihat berdasarkan hasil *sero survei* bulan Maret 2022 lalu, data *sero survei* yang dilakukan Kemenkes, pada Maret 2022 kadar antibodi masyarakat sebelum *booster* sekitar 400 *titer antibodi*. Setelah disuntik vaksin Covid-19 *booster*, kadar *antibodi* naik hingga 5.000-6.000 *titer antibody*, rata-rata itu 300-400 (*titer antibodi*) kalau dua kali (vaksinasi). Tapi, begitu mendapat *booster*, naiknya ribuan rata-rata mendekati 6.000 *titer antibodinya*. Menteri Kesehatan Budi menegaskan bahwa vaksin booster dapat meningkatkan kekebalan *antibody*, inilah yang akan melindungi masyarakat dari risiko Covid-19 ([www.covid19.2021go.id](http://www.covid19.2021go.id)).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* pada pasal 2 yang berbunyi bahwa peraturan menteri ini merupakan acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Pada BAB VI pasal 33 ayat (3) dan (5) tertulis bahwa pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dapat bekerja sama dengan BUMN/BUMD atau Badan Usaha Swasta, tentara nasional Indonesia, kepolisian Negara republik Indonesia, dan pihak lainnya yang dipandang perlu. Pasal 21 ayat (2) fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi persyaratan yaitu, berupa:

1. Puskesmas
2. Klinik
3. Rumah sakit
4. Unit pelayanan kesehatan

Pemerintahan Desa Bintang adalah salah satu desa yang sudah melaksanakan program vaksinasi , Secara administratif Desa Bintang memiliki jumlah penduduk 7500 jiwa. Sedangkan untuk status pekerjaan penduduk desa Bintang sebagian besar seorang pedagang dan petani. Pada awal mula nya kasus positif Covid-19 di Desa Bintang terdapat 2 orang, namun dengan cepat adanya Instruksi Kepala Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Dairi Nomor 445 Tahun 2021, perihal Petunjuk Pelaksanaan Vaksinasi Massal Kabupaten Dairi sehingga kondisi lingkungan masyarakat kecamatan Desa Bintang pada saat ini juga telah membaik. Berikut ini adalah Instruksi Kepala Dinas Kesehatan Pemerintah

Kabupaten Dairi Nomor 445 Tahun 2021, perihal Petunjuk Pelaksanaan Vaksinasi Massal Kabupaten Dairi:

1. Membuat perencanaan pelaksanaan vaksinasi massal berdasarkan jumlah sasaran tempat pelaksanaan dan waktu pelayanan.
2. Berkoordinasi dengan pihak kecamatan dan desa untuk pelaksanaan kegiatan.
3. Mengatur mobilisasi sasaran khususnya lansia agar bisa mendatangi tempat pelayanan vaksinasi.
4. Berkoordinasi dengan dinas kesehatan, seksi surveilans dan imunisasi serta seksi promkes untuk kegiatan yang membutuhkan support untuk kegiatan ceremonial.
5. Membuat laporan pelaksanaan hasil vaksinasi massal sesuai dengan format (Terlampir).
6. Mempublikasikan pelaksanaan kegiatan di media sosial untuk edukasi dan sosialisasi pelaksanaan vaksinasi.

Berdasarkan data terbaru pada 30 November 2022 mengenai masyarakat yang sudah divaksin yang penulis dapatkan dilapangan langsung dari gabungan kedua Puskesmas Batang Beruh dan Puskesmas Huta Rakyat yang mengadakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Desa Bintang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 jumlah masyarakat yang mengikuti vaksinasi covid 19

No	Nama vaksin	Jumlah masyarakat yang ikut vaksin	Jumlah penduduk
1.	Vaksin 1	4350	7500
2.	Vaksin 2	4233	7500
3.	<i>Booster</i>	1.200	7500

Sumber data: Pemerintah Desa Bintang 2022

Persentase Dosis 1 dan dosis 2 yang belum divaksin = 34, 52%

Persentase Dosis 3 (*booster*) yang belum divaksin = 63,31%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara persentase Vaksinasi Covid-19 pada dosis pertama dan kedua dibandingkan dengan *booster*, yang artinya terdapat penurunan partisipasi masyarakat Desa Bintang dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di tahap dosis ketiga (*booster*). Menurut Kepala Desa Bintang bapak Aladin Sinaga penyebab banyak masyarakat yang enggan melakukan vaksin banyaknya berita miring (*hoax*) yang beredar di masyarakat terkait penyakit Covid-19 dan vaksin ini, ada yang mengatakan bahwa penyakit Covid-19 merupakan penyakit yang dibesar-besarkan saja oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan, sehingga program vaksinasi yang ditetapkan pemerintah terkesan merupakan keputusan sepihak yang menguntungkan kelompok atau orang yang berkepentingan.

Untuk vaksin, masyarakat khawatir terhadap efek samping, manfaat dan kemanjuran vaksin. Hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi sehingga banyak masyarakat tidak mau melakukan vaksin. Sehubungan dengan hal tersebut keinginan masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi Covid dosis ke tiga atau booster semakin rendah. Menurut penelitian awal yang dilakukan peneliti pada Desa Bintang bahwa vaksinasi dosis ketiga atau *booster* sudah tidak penting dilakukan.

Untuk menggerakkan masyarakat agar ikut terlibat aktif dalam pembangunan maka dibutuhkan strategi komunikasi yang baik oleh seorang pemimpin (Surahmi & Farid, 2018). Strategi komunikasi pembangunan dapat dimaknai sebagai perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi dalam penyebaran pesan pesan pembangunan guna mengajak masyarakat terlibat dalam proses pembangunan. Arti penting strategi komunikasi dalam kaitannya dengan

pembangunan di suatu negara ini dimaknai oleh Effendy (2010), mempunyai fungsi: (1) Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan yang diperoleh dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu kuat pengaruhnya, dan jika dibiarkan akan merusak tataran budaya bangsa sendiri dan (2) Mensosialisasikan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran guna memperoleh hasil yang optimal (Fajri et al., 2018).

Sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk mengkomodir dan memberikan informasi terkait dengan maksud dan tujuan kita (Arumsari, 2021). Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk upaya memberikan informasi kepada khalayak. Kegiatan sosialisasi tentang vaksin ini sangat diperlukan dengan tujuan memberi pemahaman tentang pentingnya vaksin dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 dan menyadarkan masyarakat agar dengan sukarela mau menerima vaksin, mengajarkan kepada masyarakat hal-hal yang harus dilakukan apabila mereka mempunyai penyakit penyerta, dan mengajak para masyarakat agar bisa memotivasi anggota keluarganya untuk ikut vaksin (Umasugi, 2021).

Tentang pentingnya vaksinasi *Booster*, sosialisasi yang dilakukan pemerintah meliputi :

1. Pengambilan data peserta vaksinasi di Puskesmas lae pinang sebelum dilakukan sosialisasi vaksinasi *Booster I*.
2. Melakukan komunikasi pihak terkait mengenai waktu dan tempat kegiatan sosialisasi beserta pameri. Sosialisasi dilaksanakan di tempat kantor kepala desa yaitu Bapak Aladin Sinaga. Pameri sosialisasi adalah Kepala Desa dan tim Puskesmas Lae Pinang



3. Bersama tim dari Puskesmas lae pinang menuju Desa Bintang dan melaksanakan kegiatan sosialisasi.
4. Sosialisasi dilaksanakan dengan memaparkan materi dan kemudian adanya tanya jawab. Lalu ditutup dengan pembagian masker gratis untuk warga yang ikut serta sosialisasi.
5. Pengambilan data peserta Vaksinasi *Booster I* dari desa bintang sebagai data pembandingan setelah dilakukannya sosialisasi Vksin *Booster I*

sosialisasi yang dilakukan pemerintah Desa Bintang memberikan efek yang luar biasa yaitu peningkatan jumlah masyarakat yang ikut pada vaksin *booster*.

Tabel 1.2 jumlah masyarakat yang mengikuti vaksinasi covid 19

No	Nama vaksin	Jumlah masyarakat yang ikut vaksin (sebelum sosialisasi)	Jumlah masyarakat yang ikut vaksin (sesudah sosialisasi)	Jumlah sasaran
1.	Vaksin <i>Booster</i>	1.200	5686	7500

Sumber data: Pemerintah Desa Bintang 2022

Jumlah sasaran = 7500

Dosis *booster* sebelum dilakukan sosialisasi = 1200

Dosis *booster* setelah dilakukan sosialisasi = 5686

Persentase Dosis *booster* sebelum dilakukan sosialisasi vaksin, yang belum divaksin = 63, 31% Persentase dosis *booster* setelah diadakan sosialisasi yang belum divaksin = 34,52%. berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan pendampingan tenaga kesehatan seperti puskesmas dan dinas kesehatan memberikan dampak yang sangat signifikan ketertarikan masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *booster* meningkat dari sebelumnya

sesuai dengan data yang didapatkan dari Pemerintah Desa Bintang. berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Strategi Sosialisasi Pemerintah Desa Bintang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Vaksinasi *Booster 1*

## 1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2014:237). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Pemerintah Desa Bintang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Vaksinasi *Booster 1*”

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumusan masalah sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi Pemerintah Desa Bintang dalam sosialisasi Vaksinasi *Booster 1*?
2. Apa hambatan dalam melaksanakan sosialisasi Vaksin *Booster 1* di Desa Bintang?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Guna mencapai hasil yang optimal, maka ditetapkan tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa Bintang dalam sosialisasi Vaksinasi *Booster 1*

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dalam melaksanakan sosialisasi vaksin *booster* 1 di Desa Bintang.

### 1.5. Manfaat Penelitian

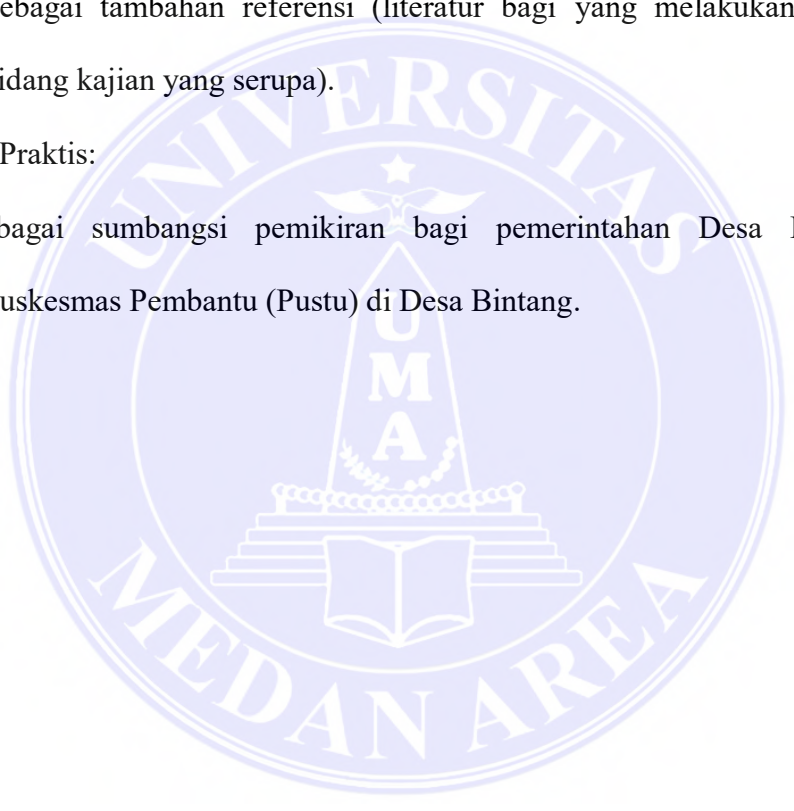
Manfaat penelitian ini terdiri atas dua aspek sebagai berikut:

Secara teoritis:

1. Sebagai sumber rujukan dari bagi kalangan akademis yang memerlukan referensi tentang bagaimana respon masyarakat terhadap vaksinasi.
2. Sebagai tambahan referensi (literatur bagi yang melakukan riset dalam bidang kajian yang serupa).

Secara Praktis:

1. Sebagai sumbangsi pemikiran bagi pemerintahan Desa Bintang dan Puskesmas Pembantu (Pustu) di Desa Bintang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Strategi Komunikasi Pembangunan

##### 2.1.1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal Cangara, (2013). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Middleton 2013:61) beliau memberikan pengertian bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Rongers(1982) juga memberikan batasan mengenai pengertian strategi komunikasi yaitu sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Effendy, (2017: 301). Ada tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam strategi komunikasi, yaitu:

1. Seorang komunikator ingin mengkomunikasikan suatu makna kepada komunikan.

2. Kedua komunikator yakin bahwa struktur linguistik atau sosiolinguistik yang ada dalam makna pesan tidak dapat ditangkap secara jelas oleh komunikan.
3. Ketiga komunikator memilih untuk menghindari untuk mengkomunikasikan makna sebenarnya dari pesan yang disampaikan atau mencoba cara alternatif untuk mengkomunikasi makna pesan.

### **2.1.2. Komunikasi Pembangunan**

Komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Effendy (2006:92) Sedang dalam arti yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan tadi.

Pada konteks ini komunikasi dipandang sebagai sarana, alat atau saluran penyampaian ide dan gagasan pembangunan. Tidak sedikit proses pembangunan menghadapi kegagalan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, hanya karena kurangnya aspek komunikasi dalam penerapannya. Unsur-Unsur Komunikasi Pembangunan. Menurut Cangara (2015:24) unsur-unsur dalam komunikasi pembangunan dapat diuraikan sebagai berikut:



## 1. Komunikator

Komunikator sebagai pemerakarsa dari terwujudnya sebuah perubahan. Komunikator juga berperan sebagai agen perubahan yakni menjadi pusat untuk merubah diri kondisi lemah menjadi kuat. Komunikator bisa muncul dari siapa saja, dalam komunikasi pembangunan komunikator tidak harus pemerintah, bisa saja meliputi LSM, Organisasi, atau individu. Komunikator sebagai agen perubahan bisa muncul dari dua hal, yaitu:

- a. Muncul dari masyarakat itu sendiri (*insider*)
- b. Muncul dari luar masyarakat (*outsider*).

Jadi yang dimaksud dengan komunikator adalah seseorang yang mampu memotivasi orang lain untuk melakukan perubahan. Komunikator dapat berasal dari siapa saja, baik pemerintah, LSM, Organisasi atau individu.

## 2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata: *message*, *content* atau *information*.

Yang dimaksud pesan dalam komunikasi pembangunan adalah pesan-pesan yang berisi tentang perencanaan pembangunan. Ketika komunikator hendak menyampaikan pesan maka tentu saja pesan yang disampaikan sudah ada dan sudah dipastikan kebenarannya. Dalam penyampaian program perlu diperhatikan tiga hal penting yaitu:

- a. Secara teknik program tersebut bisa dilaksanakan masyarakat setempat secara mudah.
- b. Secara ekonomis program tersebut menguntungkan dan dapat menambah pendapatan masyarakat.
- c. Secara sosial program tersebut tidak menimbulkan keretakan sosial/kesenjangan sosial.

## 3. Media

Media komunikasi dewasa ini telah sangat canggih, suatu kejadian yang tempatnya sangat jauh dari tempat kita hanya dalam hitungan detik telah bisa ketahu. Hal itu tentu saja tidak lepas dari peranan media komunikasi dalam menyampaikan berita tersebut. Penggunaan media komunikasi dalam berkomunikasi disesuaikan dengan kasus-kasus komunikasi pembangunan yang dihadapi. Jadi yang dimaksud media dalam konteks ini adalah alat yang digunakan dalam proses pencapaian pembangunan. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan perencanaan pembangunan yang dihadapi.

## 4. Komunikan

Komunikan atau pihak yang menerima pesan berperan sebagai sasaran dalam komunikasi pembangunan, komunikator sebagai agen perubahan perlu mengetahui kondisi riil dari komunikan, sehingga pesan yang hendak disampaikan bisa diterima dengan mudah oleh pihak komunikan. Yang dimaksud dengan komunikan adalah pihak yang menerima pesan pembangunan. Dalam menyampaikan pesan pembangunan komunikator perlu memperhatikan kondisi komunikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan komunikan dan merubah sikapnya.



5. Dampak yang ditimbulkan (*effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Adanya komunikasi pembangunan maka tentunya diharapkan pesan yang dikomunikasikan memberi dampak setelah terjadinya komunikasi. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya komunikasi diantaranya yaitu:

- a. Informasi (menjadi tahu)
- b. Persuasif (menggugah perasaan)
- c. Mengubah perilaku
- d. Mewujudkan partisipasi masyarakat

## 2.2 Sosialisasi

### 2.2.1 Pengertian sosialisasi

Menurut MacIever (2013: 175) sosialisasi adalah proses pembelajaran suatu norma, nilai, peran dan lain sebagainya dengan maksud untuk memungkinkan partisipasi yang baik dalam kehidupan.

Ada beberapa tahapan dalam sosialisasi menurut Robert MZ Lawang (2013: 107) dalam masyarakat yaitu :

a. Sosialisasi primer

Sosialisasi primer adalah proses sosialisasi pertama yang dilaksanakan oleh seseorang sejak mereka masih anak-anak. Hal ini adalah tahap awal dari setiap anggota masyarakat dalam memasuki keanggotaan mereka pada suatu kelompok masyarakat. Sosialisasi ini dimulai dalam keluarga, dimana seseorang mulai belajar membedakan dirinya dengan orang sekitarnya. Pada tahap ini anggota keluarga memegang peranan penting pada setiap orang. Disinilah seseorang pertama kali belajar tentang budaya keluarga, baik itu agama, aturan, dan lain-lain.

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah pelajaran selanjutnya yang dilaksanakan oleh seseorang. pada tahap ini seseorang belajar untuk mengenali lingkungannya di luar keluarga, baik itu nilai-nilai, *norma*, yang ada di lingkungan masyarakat. Tujuan dari proses sosialisasi sekunder ini adalah agar seseorang dapat menerima nilai dan norma yang berlaku. Secara umum, sosialisasi sekunder menentukan perilaku individu karena ia telah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda.

### 2.2.2. Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi dalam masyarakat pada akhirnya membuat masyarakat menjadimampu berpartisipasi dalam kepentingan kehidupan masyarakat dan mewariskan sesuatu kepada generasi selanjutnya. Ada beberapa faktor yang dapat membuat sosialisasi terjadi, yaitu:

1. Apa yang disosialisasikan adalah sebuah informasi yang diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma, dan peran.
2. Menjelaskan cara mensosialisasikan dengan melibatkan proses pembelajaran.
3. Siapa saja yang mensosialisasikan. Pihak yang mensosialisasikan bisa jadi adalah institusi, media massa, individu, dan kelompok.

### 2.2.3 Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi memiliki fungsi umum yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Sudut pandang individu Sosialisasi memiliki fungsi bahwa setiap individu membutuhkan sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma, dan struktur sosial. Atas dasar tersebut, seorang individu bisa diterima oleh masyarakat karena mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Masyarakat memiliki sebuah sistem sosial yang dapat menentukan anggota masyarakat tergolong anggota masyarakat yang baik atau buruk. Anggota masyarakat yang baik adalah anggota masyarakat yang mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya. Sementara, anggota masyarakat yang buruk adalah anggota masyarakat

yang tidak atau belum mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya.

2. Kepentingan masyarakat Sosialisasi mempunyai fungsi dari masyarakat sebagai sarana pelestarian, penyebaran, dan pewarisan nilai-nilai serta norma sosial. Nilai dan norma terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat dapat menjadi ciri khas atau karakteristik dari masyarakat tersebut

#### **2.2.4 Tujuan sosialisasi**

Apabila fungsi sosialisasi dalam sebuah masyarakat sudah berjalan, secara signifikan tujuan sosialisasi dapat terwujud. Berikut adalah tujuan sosialisasi yang perlu diketahui:

1. Setiap individu mendapatkan hak hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat, hal itu terjadi selama individu tersebut mampu menghayati nilai dan norma dalam kehidupan.
2. Setiap individu dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Individu tersebut berarti sudah bisa dikatakan memenuhi harapan masyarakat. Dalam lingkup masyarakat yang terikat kuat dengan budaya, anggota masyarakat harus bisa mengaplikasikannya sebagai perilaku dan kebiasaan.
3. Setiap individu dapat menyadari dan memahami peran dan posisinya dalam masyarakat. Hal itu akan membuat individu tersebut dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
4. Setiap individu mampu menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai nilai dan norma dari masyarakat.
5. Keutuhan masyarakat bakal terwujud dan selalu terpelihara apabila setiap anggota masyarakat memiliki berinteraksi yang baik. Interaksi yang baik adalah interaksi yang berdasarkan pada pemenuhan peran masing-masing sebagai sesama anggota masyarakat.

#### **2.2.5 Agen sosialisasi**

Sosialisasi dapat terjadi apabila memiliki perantara atau media. Perantara itu biasanya disebut sebagai agen sosialisasi. Berikut ini adalah empat agen sosialisasi:

##### **1. Keluarga**

Media sosialisasi yang pertama kali diterima oleh setiap individu adalah keluarga. Interaksi dalam 15 keluarga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, saudara, dan lain-lain merupakan tempat yang tepat untuk individu dalam mengenal dunia sekitarnya. Contoh sosialisasi di keluarga bisa dilihat ketika

makan malam bersama, ketika menonton tv bersama, hingga ketika diskusi keluarga. Orang tua cenderung menyampaikan hal-hal yang perlu diketahui oleh anaknya, seperti nasihat atau arahan tentang cara berperilaku di sekolah maupun di masyarakat.

## 2. Teman

Setelah keluarga, proses sosialisasi terjadi melalui jalinan pertemanan. Interaksi anak-anak bersama teman sebaya dapat menjadikan proses sosialisasi. Yang mana, interaksi tersebut dapat membuat anak sekaligus temannya dapat mempelajari nilai dan norma yang baru. Contoh sosialisasi yang sering terjadi di lingkungan pertemanan seperti bermain, bercanda, bekerja sama, dan lain sebagainya.

## 3. Sekolah

Setelah individu mengalami pertumbuhan, ia akan dihadapkan pada tempat sosialisasi yang lebih besar yaitu lembaga pendidikan atau sekolah. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang memberikan pengaruh paling besar dalam bersosialisasi bagi semua orang. Sekolah memiliki tempat dan lingkungan yang sangat mendukung bagi semua orang untuk belajar dan melatih keterampilan serta kemandiriannya. Selain itu, interaksi di sekolah yang sangat kuat membuat sosialisasi ini memberikan dampak yang sangat besar bagi hidup individu di masa yang akan datang. Contoh sosialisasi yang terjadi di sekolah yaitu saat seorang guru berinteraksi dengan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, sosialisasi juga sering terjadi ketika para siswa bertanya pada guru atau mengungkapkan pendapat tentang pelajaran di sekolah.

## 4. Media Massa

Media massa juga dapat menjadi tempat terjadinya proses sosialisasi. Media massa dapat memberikan informasi-informasi baru yang belum diketahui, baik itu positif ataupun negatif. Di era digital sekarang, media massa menjelma menjadi media sosial yang tersaji di dalam gawai setiap orang. Tidak dapat dipungkiri, media sosial ini akan menjadi agen sosialisasi paling berpengaruh di masa yang akan datang. Banyaknya informasi yang tercipta, baik itu dari media massa maupun dari media sosial seperti instagram, twitter, youtube, tiktok dan lain sebagainya terbukti sangat dinikmati oleh para generasi muda dan beberapa generasi tua yang masih melek teknologi. Namun, melimpahnya berita bisa menjadi baik dan juga bisa menjadi buruk. Oleh karena itu, sangat perlu kebijakan dalam memanfaatkan teknologi sosial media yang sekarang sedang digandrungi masyarakat

### 2.2.6 Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi dapat membentuk kepribadian manusia, berikut ada tiga proses sosialisasi yang perlu diketahui:



1. Internalisasi nilai-nilai Proses penanaman dan pembiasaan nilai dan norma sosial ke dalam diri individu yang berlangsung sejak lahir hingga meninggal.
2. Enkulturasasi Proses pengembangan yang berasal dari nilai-nilai budaya yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan menjadi kebiasaan dalam perilaku sehari-hari.
3. Pendewasaan diri Proses ini merupakan penggabungan dari berlangsungnya proses internalisasi dan enkulturasasi secara terus menerus. Pendewasaan diri merupakan pembentukan kepribadian paling puncak, hal ini ditandai dengan kepribadian manusia yang sudah terwujud secara utuh. Proses ini bisa dikatakan seseorang sudah memasuki fase dewasa dan telah siap memegang tanggung jawab dan peran dalam masyarakat

### **2.2.7 Cara Sosialisasi**

#### **1. Pelaziman / Conditioning**

Pelaziman merupakan cara sosialisasi yang menggunakan penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*) sebagai pembentuk perilaku individu.

#### **2. Imitasi**

Imitasi merupakan cara sosialisasi yang dengan meniru perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Berikut ini adalah ilustrasi dari cara bersosialisasi menggunakan imitasi.

#### **3. Identifikasi**

Identifikasi merupakan cara sosialisasi dengan meniru perilaku individu lain yang dianggap dapat menjadi panutan dalam menjalankan hidup atau biasa disebut role model.



#### 4. Internalisasi

Internalisasi merupakan cara sosialisasi yang berasal dari diri atau kesadaran individu. Cara sosialisasi ini berbeda dengan cara sosialisasi yang lain, karena pada cara sosialisasi ini, individu sudah memiliki kesadaran untuk menaati nilai dan norma. Kesadaran itu muncul karena nilai dan norma tersebut telah menjadi bagian dari dirinya

### 2.3 Teori S-O-R

Teori S-O-R yaitu *Stimulus-Organisme-Response*. Prinsip dari teori ini adalah respon yang merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimuli dari media. Seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan efek antara pesan-pesan media massa dan reaksi audiens, dapat juga dikatakan efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus respon, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Teori ini semula berasal dari psikologi, yang kemudian menjadi teori dalam komunikasi. Hal ini merupakan hal yang wajar karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif, dan konasi (Effendy, 2003: 225).

Teori ini merupakan perkembangan dasar dari model *Stimulus-Response* (S-R) dengan asumsi dasar bahwa media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi dan reaksi. Teori ini mengasumsikan bahwa suatu stimulus (kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol) tertentu akan

merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu juga. Teori ini meliputi 3 unsur yang penting, yaitu:

1. Pesan atau *stimulus* (S)
2. Komunikasikan atau *organisme* (O)
3. Efek atau *respons* (R)

Teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Jadi bisa dilihat bahwa perilaku dapat berubah hanya jika stimulus yang diterima benar-benar melebihi dari apa yang didalamnya (Effendy, 2003: 225).

Teori S-O-R dapat dirumuskan sebagai berikut: dari bagan diatas, bisa dijelaskan bahwa suatu stimulus atau pesan bisa memberikan perubahan perilaku kepada khalayak tergantung kepada individunya. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian yang diberikan kepada komunikan, sehingga komunikan mengerti maksud dari pesan tersebut, hingga akhirnya tumbuh kesadaran dari komunikan untuk mengubah sikap.

#### 2.4 Hambatan Komunikasi

Menurut Tubss dan Moss (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019: 2) komunikasi dikatakan efektif apabila seseorang berhasil menyampaikan maksud atau pun jika komunikasi dikatakan efektif bila motivasi yang diungkapkan dan yang dimaksud oleh pengirim atau sumber tersebut erat kaitannya pada motivasi yang ditangkap dan dimengerti oleh penerimanya.

Menurut Effendy (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019:3) mengatakan bahwa beberapa ahli komunikasi mengatakan tidak mungkin seseorang memiliki komunikasi yang benar-benar efektif. Ada beberapa hambatan yang akan mengganggu suatu komunikasi. Segala sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi disebut gangguan (*noise*).

Menurut DeVito (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019:3) mengatakan bahwa hambatan komunikasi berarti segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan atau apapun hal yang mencegah penerima untuk menerima pesan. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi merupakan segala gangguan yang disebabkan oleh faktor lingkungan atau pun faktor fisik dan psikis yang terjadi dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan dari satu orang ke orang lain.

Adapun hambatan dalam komunikasi menurut Fajar (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019: 3) yaitu:

a. Hambatan dari pengirim pesan.

Contohnya pesan yang ingin disampaikan tidak jelas bagi dirinya atau pengirimnya, tetapi dipengaruhi oleh perasaan atau keadaan emosional sehingga mempengaruhi motivasi untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan seseorang.

b. Hambatan dalam penyandian/symbol.

Hambatan ini dikarenakan bahasa yang digunakan kurang jelas sehingga memiliki makna lebih dari satu, symbol yang digunakan antara pengirim dan penerima tidak sama, atau bahasa yang digunakan sangat sulit untuk dimengerti.

c. Hambatan media.

Hambatan media merupakan hambatan yang ada dalam penggunaan media komunikasi, contohnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan keadaan yang jelas.

d. Hambatan dalam bahasa sandi.

Hambatan oleh penerima dalam mengartikan kata sandi.

e. Hambatan dari penerima pesan.

Contohnya kurangnya perhatian saat menerima/ mendengarkan pesan, sikap/ prasangka/ respon yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

Wursanto (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019: 4) meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu:

a. Hambatan yang bersifat teknis.

Hambatan teknis yaitu hambatan yang disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode komunikasi yang tidak tepat, kondisi fisik yang tidak memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi yang terbagi atas kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang terkait dalam waktu atau posisi/ keadaan, dan kondisi peralatan.

b. Hambatan semantik.

Hambatan semantik merupakan hambatan yang terjadi karena kesalahan dalam interpretasi, kesalahan dalam memahami bahasa (kata, kalimat, dan juga kode) yang digunakan dalam proses komunikasi.

c. Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan.

Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan merupakan hambatan yang dihasilkan dari bentuk sikap atau tingkah laku yang berbeda, baik dari komunikator atau pun komunikan. Hambatan perilaku terwujud pada berbagai bentuk, misalnya: persepsi yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan pada emosional, keadaan yang otoriter, keengganan untuk berubah, dan sifat egosentris.

## 2.5 Pengertian Pemerintah Desa

Pemerintahan diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan, dan koordinasi pemerintahan serta

pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja. Menurut Syafi'ie dalam Adon Nasrullah Jamaludin (2015:109) secara etimologi pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Perintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti didalamnya terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhan akan keharusan.
- b. Setelah ditambah awalan "pe" menjadi pemerintah, yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah.
- c. Setelah ditambah lagi akhiran "an" menjadi pemerintahan, berarti perbuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut.

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negara sendiri, jadi tidak diartikan sebagai pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutif saja, melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya termasuk legislatif dan yudikatif. Pemerintahan Desa adalah suatu proses pemaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 23, ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintahan Desa. Pada Pasal 1 ayat 3 dirumuskan bahwa Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Jadi pemerintahan Desa merupakan organisasi penyelenggara pemerintahan Desa yang terdiri atas:



- a. Unsur Pimpinan, yaitu kepala Desa
- b. Unsur Pembantu Kepala Desa (Perangkat Desa), yang terdiri atas:
  1. Sekretariat desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa.
  2. Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain.
  3. Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.

## **2.6 Vaksinasi Covid-19**

Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Pemberian vaksin dilakukan untuk mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi penyebab penyakit-penyakit tertentu. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

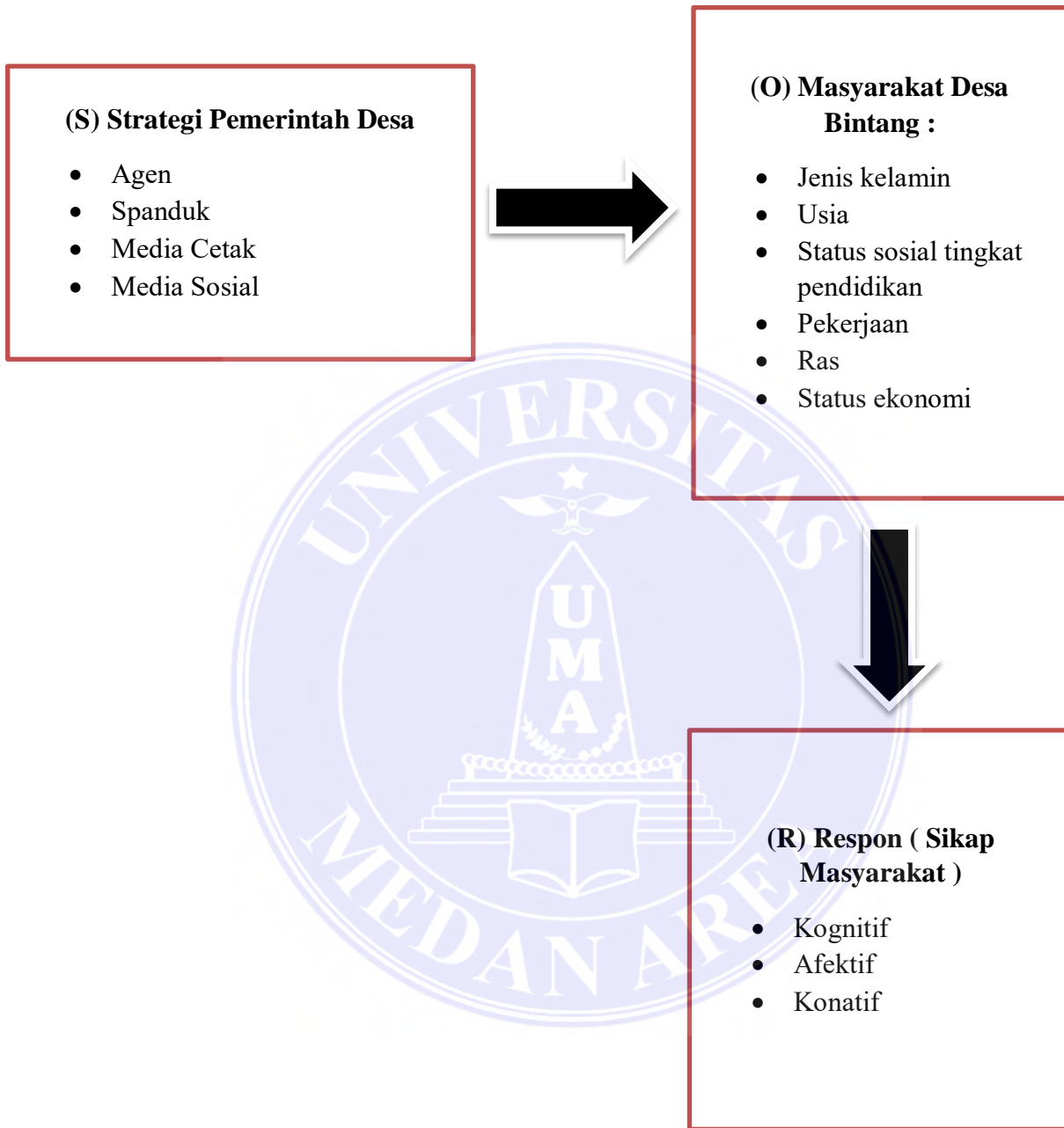
## **2.7 Kerangka Berfikir**

Kerangka Berpikir Kerangka berpikir merupakan pola berpikir penulis yang menjadi dasardasar pemikiran dalam penguatan sub fokus saat melaksanakan penelitian. Kerangka berpikir bertujuan mempermudah sebuah alur penelitian agar mudah dipahami (Sugiyono, 2017:92). Kerangka berpikir merupakan sekumpulan informasi dari berbagai sumber ataupun sebuah pemahaman kerangka pemikiran dari data-data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Kajian Strategi

Sosialisasi Pemerintah Desa Bintang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Vaksinasi *Booster* 1. Berangkat dari alur pikir bahwa pentingnya strategi komunikasi pembangunan oleh pemerintah dalam sosialisasi vaksinasi booster 1. keberhasilan proses komunikasi pembangunan pemerintah desa bintang bergantung kepada bagaimana Strategi sosialisasi Vaksinasi *Booster* 1 yang dilakukan pemerintah desa bintang



## KERANGKA BERPIKIR



(Effendy, 2003: 225).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

**TABEL 1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

<b>No.</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Dinda Riliani (2022)	Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Jalan Eka Rasmi Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor.	Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan dalam menyukseskan Program Vaksinasi covid-19 dengan mengacu pada komponen-komponen yang menjadi jawaban Pemerintah Kota Medan sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan kegiatan komunikasi dengan masyarakat memberikan informasi edukasi terkait vaksinasi dan himbuan untuk mendorong masyarakat agar melakukan vaksinasi. Efek komunikasi yang diharapkan yaitu masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan vaksinasi covid 19 sebagai upaya mencegah penyebaran mata rantai virus covid-19.	Kualitatif	Persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian secara kualitatif.	Perbedaannya pada lokasi penelitian dan waktu penelitian dan teori yang digunakan.
2.	Angelica Marsellia (2022)	Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Sindang Sari Akan Pentingnya Vaksinasi Covid-19.	Hasil dari program sosialisasi ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.	Kualitatif	Persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian secara kualitatif.	Perbedaannya pada teori yang digunakan.
3.	Sasono Mardiono (2022)	Edukasi Dan Sosialisasi Vaksinasi (Covid-19) Kepada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Dua Puluh Tiga Ilir Palembang.	Peningkatan pengetahuan masyarakat dengan edukasi vaksinasi Covid 19 di kelurahan 23 ilir berjalan dengan lancar. Hasil analisa menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid 19 setelah dilakukan edukasi.	Kuantitatif	Fokus penelitiannya pada sosialisasi vaksinasi covid-19.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.
4.	Taufik Muttaqin	Strategi Komunikasi	Hasil penelitiannya itu Pemerintah Desa	Kualitatif	Persamaan dari peneliti ini yaitu	Perbedaannya pada lokasi

	(2019)	Perangkat Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19 Di Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.	Batumarta II menggunakan beberapa strategi komunikasi yaitu Sosialisasi Menggunakan Media Sosial, Sosialisasi keliling Desa Batumarta II, Melalui Surat Edaran, Sosialisasi Secara Langsung, Sosialisasi Menggunakan Media Informasi. Strategi komunikasi yang sering digunakan yaitu sosialisasi secara langsung ketika ada acara Pernikahan dan acara keagamaan.		sama-sama menggunakan penelitian secara kualitatif.	penelitian dan waktu penelitian.
5.	Ardi Kurniawan (2022)	Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Mendukung Vaksinasi Di Desa Teluk Rendah Ilir Kabupaten Tebo	Strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa Teluk Rendah Ilir dalam menjalankan Program Vaksinasi yaitu; strategi komunikasi melalui informasi media, strategi komunikasi dengan pemilihan komunikator yang tepat, strategi komunikasi melalui kolaborasi TNI dan Polri, dan strategi komunikasi melalui pendekatan tokoh ulama.	Kualitatif	Penelitian ini sama-sama menggunakan teori strategi komunikasi.	Perbedaannya pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.
6.	Assaidatul Kamila (2022)	Strategi Komunikasi Lurah Sukaraya Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat.	Hasil penelitian ini diharapkan strategi komunikasi yang telah dilakukan Lurah Sukaraya berjalan dengan baik, dimulai dari komunikatornya, pesan-pesan yang disampaikan, media yang digunakan, sasaran atau komunikan yang dituju, serta efek yang diharapkan dan telah berhasil dalam memberikan pemahaman vaksinasi kepada masyarakat.	Kualitatif	Persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian secara kualitatif.	Perbedaannya pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.
7.	Sistria Ningsih (2022)	Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Perkebunan Teluk Panji Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kolaborasi antar stakeholder pemerintah desa, kepolisian, TNI, puskesmas, tokoh masyarakat dan tokoh agama menjadi kunci kesuksesan pemerintah desa Perkebunan Teluk Panji dalam mensosialis	Kualitatif	Persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian secara kualitatif.	Perbedaannya pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.



			asikan vaksinasi covid-19.			
--	--	--	----------------------------	--	--	--

(Sumber: Dikelola Oleh Penulis, 2023)



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (dalam Salim, 2019) penelitian kualitatif adalah konstruktivitas yang berpandangan pada kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif serta suatu pertukaran pengalaman sosial yang dapat diinterpretasikan oleh seseorang.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dengan teori yang telah dikembangkan, akan tetapi dimulai dengan lapangan yang didasarkan pada lingkungan alami. Data dan informasi lapangan diambil dari makna serta konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tidak harus selalu dilaksanakan karena deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti perlu di lapangan untuk jangka waktu yang lama karena kenyataan yang kompleks dan juga berubah (Salim, 2019)

Adapun penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena ditujukan untuk mencari tau bagaimana “Strategi Sosialisasi Pemerintah Desa Bintang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Vaksinasi *Booster 1*.”

#### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

##### a. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian selama 1 (satu) bulan.

##### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Bintang, Kab. Dairi

### 3.3 Sumber Data

Informan penelitian merupakan orang yang di yakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan sebagai lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian.

Moleong (2008: 27) menjelaskan bahwa:

“Penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive di mana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian”.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan inti merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, tokoh masyarakat maupun akademisi (Sugiyono, 2019: 25) maka bapak Aladin Sinaga (Kepala Desa Lae Pinang )sebagai informan inti.
2. Informan utama merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail dengan masalah penelitian yang akan dipelajari (Sugiyono, 2019:25) maka yang jadi informan utama adalah petugas puskesmas dan dinas kesehatan kec sidikalang) sebagai informan utama
3. Informan tambahan yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019:25) maka yang menjadi informan tambahan masyarakat di Desa Lae Pinang yang menerima pelayanan publik yaitu bapak Togu Raja Guk-Guk,ibu Juliana,ibu Riayati.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dari berbagai sumber, dan dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki. Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang ditemukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian penelitian. Melalui observasi, peneliti akan lebih paham mengenai sosialisasi vaksin Covid-19 di Desa bintang

b. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika hendak melakukan penelitian untuk menemukan suatu masalah yang akan diteliti, dan ketika seorang peneliti ingin mengetahui sesuatu informasi yang lebih mendalam dari informan (Sugiyono, 2018: 137).

Wawancara dilakukan dalam proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih melakukan percakapan dengan cara tatap muka secara langsung dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan topik yang telah

ditentukan. Sementara itu, sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti membuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara kepada informan.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu:

1. Bagaimana strategi Pemerintah Desa Bintang dalam Sosialisasi Vaksinasi *Booster 1*?
2. Apa Saja Bentuk Sosialisasi Yang Dilakukan Pemerintah Desa Bintang Dalam Vaksinasi *Booster 1*?
3. Apa hambatan dalam melaksanakan sosialisasi Vaksin *Booster 1* di Desa Bintang?

Peneliti melakukan metode *purposive sampling* untuk memilih informan secara profesional dengan orang yang dinilai sesuai dengan kriteria, dan juga syarat untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Informan yang sesuai dengan beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Kepala desa di desa Bintang yang Melaksanakan Strategi Sosialisasi Booster 1
- 2) Dua Orang dari Tenaga Kesehatan dari desa bintang yaitu Pustu Puskesmas Pembantu
- 3) Masyarakat desa bintang yang ikut sosialisasi Vaksin *Booster 1* serta di pilih peneliti dan bersedia diwawancarai sebanyak 5 orang

Dari penjelasan diatas peneliti akan mengambil informan tersebut dalam penelitian ini

#### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi berupa bentuk buku, arsip,



dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dokumen yang ada serta dokumen rekaman hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

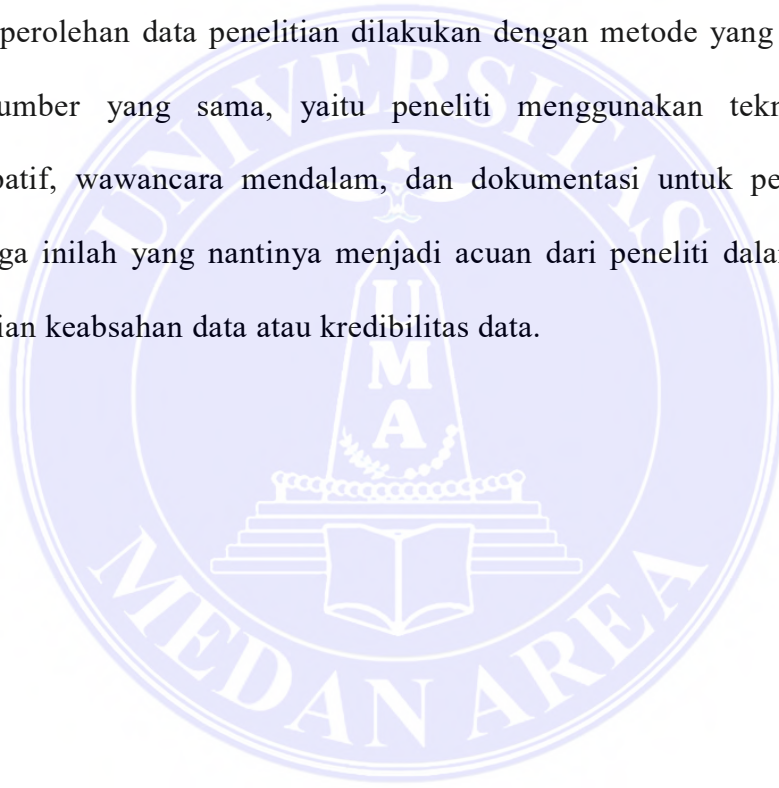
Penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data dengan tujuan memberikan gambaran secara lengkap dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Gambaran tersebut didapat dari hasil pengumpulan data baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil tersebut kemudian dijabarkan dan dimasukkan ke dalam pola penelitian dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2020:244) “teknik analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### **3.6 Pengujian Kredibilitas Data**

Menurut Zulfadrial (2012:89) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri”. Keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan

proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi. Menurut Sugiyono (2020:241) dapat diartikan “triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Adapun dalam teknik triangulasi terdapat tiga cara, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Berdasarkan ketiga teknik penggunaan keabsahan data peneliti dapat melakukan triangulasi data dengan metode triangulasi teknik yaitu triangulasi teknik perolehan data penelitian dilakukan dengan metode yang berbeda-beda dari sumber yang sama, yaitu peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk perolehan data. Sehingga inilah yang nantinya menjadi acuan dari peneliti dalam melakukan pengujian keabsahan data atau kredibilitas data.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

1. Strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa Bintang sesuai dengan SOR, dimana stimulus atau pesan yang diberikan Pemerintah Desa Bintang berisikan ajakan untuk melakukan vaksinasi Booster. Organism dalam strategi komunikasi di Desa Bintang adalah masyarakat desa bintang dengan usia 10 Tahun keatas dan diwajibkan masyarakat yang berusia 17 tahun keatas, kecuali yang memiliki riwayat penyakit. Respons yang diberikan oleh masyarakat desa Bintang pada efek Konatif yaitu masyarakat akhirnya memiliki keinginan untuk divaksin dan mengajak masyarakat yang lain.
2. Hambatan dalam Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bintang adalah adanya berita hoax yang beredar dimedia sosial ataupun ditengah masyarakat terkait efek samping dari vaksinasi bahkan jika divaksianasi menyebabkan kematian, akibat kurang pengetahuan di tengah masyarakat terkait vaksinasi, adapun hambatan yang lain yaitu adanya beberapa masyarakat yang mengalami riwayat penyakit tidak bisa divaksin meskipun sudah bersedia divaksin sehingga mereka juga tidak boleh untuk berada dalam lingkungan keramaian.

#### 5.2 Saran

1. Kepada Pemerintah Desa Bintang agar lebih meningkatkan sosialisasi terkait manfaat dari vaksinasi sehingga masyarakat memiliki rasa percaya dan mau di vaksin.

2. Kepada masyarakat desa Bintang agar tidak mempercayai berita hoax dan terlebih dahulu mencari kebenarannya sehingga tidak terjadi krisis kepercayaan.
3. Kepada Dinas Kesehatan agar lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak daerah dalam sosialisasi sehingga kebenaran suatu informasi mengenai vaksin tidak menyimpang.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adon Nasrullah Jamaludin. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. Pustaka setia. Surakarta
- Arumsari, C., Yulianto, E., Afifah, E. N., Tasikmalaya, U. M., & Siliwangi, U. (2021). Sosialisasi Dalam Rangka Memelihara Kesadaran Warga Pada Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 272–276. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.676>
- Achmadi, R., Atnawatie, & Maimunah. (2017). dan Pelatihan Pembagian Wisata Berdasarkan Hukum Sipil dan Ilmu Hukum Lainnya di Desa Tumbang Rungan. *PengabdianMu*.
- Berger, Peter L dan Luckmann. 2006. *The Social Construction Of. Reality*. Unites States: Anchor Book.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi (cet.12)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Cangara Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Davit, Freed R.2019. *Manajemen Strategis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). 2018. *The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.)*. Los Angeles, CA: Sage
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendi, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Uchajana Onong, 2017. *Ilmu Komunikasi Teori da Praktek*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: Graha Ilmu..
- Fajri, C., Mawadati, S., & Yudhana, A. (2018). *Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kulon Progo dalam Memberikan Pemahaman kepada Masyarakat Terkait Pembangunan New Yogyakarta Internasional Airport*. *Jurnal Komunikator*, 10(2).
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Surakarta: Pustaka setia.
- Lawang, R. M. (2013). *Sosialisasi dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Fisip UI.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- John Middleton (1978) dalam buku Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2013
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nasution, Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rogers, Carl. R. 1982. *Freedom to Learn for the 80's*. California: Charles E. Meril Publishing Company



- Salim, dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Surahmi, A., & Farid, H. M. (2018). *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan* di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 7(2), 232–239.
- Susanto, A.B (2006). *Disaster Mamagent DiNegeri Rawan Bencana*. Jakarta: PT Aksara grafika pratama
- Sugiyono. 2020. *Motode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Suliha. 2004. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sutaryo. 2004. *Dasar-dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Umasugi, T. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon. *Journal of Human and Education* Vol 1, No.2, 6-8.

### **Jurnal dan Skripsi:**

- Damayanti, Indah. (2019). Hambatan Komunikasi dan Stres Orangtua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Insight*, 3.
- Kamila, Assaidatul. 2022. Strategi Komunikasi Lurah Sukaraya Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Magang Praktik Industri*. 4 (1) 1-13.
- Kurniawan, Ardi. 2022. Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Mendukung Vaksinasi Di Desa Teluk Rendah Ilir Kabupaten Tebo. *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Mardiono, Sasono. 2022. Edukasi Dan Sosialisasi Vaksinasi (Covid-19) Kepada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Dua Puluh Tiga Ilir Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (1) 15-19.
- Marsellia, Angelica. 2022. Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Sindang Sari Akan Pentingnya Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Griya Cendikia*. 7 (1) 1-6.
- Muttaqin, Taufik. 2021. Strategi Komunikasi Perangkat Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19 Di Desa Batumarta Ii Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Massa*. 02 (02) 211-219.
- Ningsih, Sistria. 2022. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Perkebunan Teluk Panji Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19. *Journal of Social Community*. 7 (1) 315-329.
- Riliani, Dinda. 2022. Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Jalan Eka Rasmi Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Sibatik Journal*. 1 (11) 2549-2560.

### **Peraturan dan Undang-Undang:**

- Instruksi Kepala Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Dairi Nomor 445 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Vaksinasi Massal Kabupaten Dairi.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

**Website:**

<https://covid19.go.id>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d6104017/dear-warga-62-menkes-bawa-kabar-baik-soal-vaksin-booster-covid-19>



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

**Nama:**

**Umur:**

**Jabatan:**

### **A. Daftar Pertanyaan Kepada Pelaksana Vaksin (Pemerintah Desa, Dinas Kesehatan, Puskesmas)**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang vaksin covid?
2. bagaimana strategi komunikasi pemerintah desa dalam mensosialisasikan vaksin booster di pemerintahan desa bintang?
3. Apa saja jenis sosialisasi yang dilakukan bapak (kepala desa) untuk mensosialisasikan vaksinasi booster 1 di desa bintang?
4. apa saja tantangan pemerintah desa dalam mensosialisasikan vaksin booster di didesa bintang?
5. apa yang sudah dilakukan pemerintah desa bintang terkait pelaksanaan vasksinasi boster di desa bintang?
6. bagaimana cara bapak menghadapi masyarakat yang tidak mau di vakasin, apakah ada denda dan sanksinya?
7. dari golongan umur brapa yang bisa vaksin?
8. bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa dan tenaga kesehatan sebagai pelaksana vaksinasi?

### **DINAS KESEHATAN DAN PUSKESMAS**

9. Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh dinas kesehatan dalam membantu pemerintah desa dalam proses sosialisasi vaksin?
10. Apakah dalam sosialisasi dinas kesehatan atau pun puskesmas ikut serta turun kelapangan?

11. Bagaimana strategi yang di berikan dari pihak dinas kesehatan dalam membantu pemerintahan desa dalam memberikan sosialisasi vaksinasi booster?
12. Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika masyarakat ada yang melapor tentang efek vaksinasi ?
13. Apakah ada pemeriksaan kesehatan sebelum dilakukan vaksinasi?

### **Masyarakat**

- 1.apakah pendapat bapak tentang vaksin?
- 2 dari mana bapak mengetahui tentang vaksin
- 3.apakah ada sosialisai yang dilakukan oleh pemerintah desa tentang manfaat vaksinasi booster?
- 4.apakah yang diberikan oleh pemerintah desa jika masyrakat ikut berpartisipasi dalam vaksinasi booster?
- 5.apakah kendala yang menyebabkan bapak/ibu sulit untuk di vaksinasi

## Hasil wawancara

### Hasil Wawancara Informan Kunci

Nama : Aladin Sinaga

Jabatan: Kepala Desa Bintang

#### 1. Bagaimana pendapat bapak tentang vaksinasi Booster1?

Jawab: Terimakasih, pendapat saya tentang vaksin booster1, setelah vaksin ada vaksin covid di sosialisasikan kepada masyarakat terlebih dahulu, karena keadaan pada saat itu darurat nasional, vaksin covid itu banyak merenggut nyawa , sehingga antisipasi program pemerintah itu adalah vaksin itu sendiri, sehingga pada saat pelaksanaan vaksin dianggap sebagai penyelamat masyarakat agar terhindar dari covid19. Untuk memberikan imunitas dalam tubuh, sehingga perlu untuk dilakukan oleh seluruh masyarakat, maka seluruh masyarakat diajak untuk bersama-sama ayoo vaksin booster1. Pendapat saya vaksi itu sangat bermanfaat itu terbukti setelah vaksin, ada beberapa dari masyarakat yang merasa terkena covid19 tapi setelah swabtes ternyata hasilnya negatif atau tidak terkena covid19. Dengan adanya vaksin masyarakat tidak lagi takut terkena covid19 karena adanya kekebalan tubun masyarakat setelah vaksinasi.

#### 2. Bagaimana komunikasi pemerintah desa Bintang dalam sosialisasi vaksinasi booster1

Jawab: Sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa Bintang adalah mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, banyak hal yang dilakukan seperti menggandeng tokoh masyarakat dengan mengajak atau menghayo-hayokan disetiap dusun di desa Bintang, dan membuat pertemuan undangan untuk mengedukasi masyarakat untuk vaksinasi booster1, untuk meminimalisir adanya resiko terkena covid19. Sosialisasi pemerintah desa Bintang cukup praktis, setiap adanya rapat masyarakat diadakan edukasi dan menghayokan untuk penanganan covid19 dengan vaksinasi booster1. Pelaksanaan sosialisasi dengan spanduk vaksin, dan adanya berita dari pintu ke pintu serta adanya grub whatsapp masyarakat perdusun. Dan sosialisasi yang dilakukan kerja sama dengan pihak kesehatan, sehingga pentingnya vaksin dapat diterima dan dirasakan oleh masyarakat. Setelah pelaksanaan sosialisasi tidak mengalami kesulitan karena masyarakat sudah membaca tentang pentingnya vaksin booster1 di berbagai



media. Ada beberapa keluarga dari masyarakat yang terpapar covid di luar daerah sehingga, dengan adanya cerita dari keluarga tersebut masyarakat setempat percaya bahwa pentingnya vaksinasi booster1.

### **3. Apa hambatan atau tantangan pemerintah dalam mensukseskan vaksinasi booster1**

Jawab : Tantangan yang pemerintah hadapi adalah masyarakat yang awam atau kurangnya pengetahuan akan vaksinasi booster1, “berbahaya tidak?” Pada vaksinasi 1 mengalami kesulitan karena masyarakat tidak mau di vaskin kaena ada berita hoax yang mengatakan adanya berita setelah vaksin masyarakat sakit, bahkan mati. Ketika memulai vaksinasi banyak masyarakat ketakutan dan tidak mau divaksin karena takut ada efek samping akibat vaksin, ada sebagian masyarakat takut karena kurangnya pengetahuan dari mana vaksin, apa isi vaksin “ apa itu yang disuntikkan” karena ada berita hoax vaksin dari China disitulah tantangan yang sangat sulit. Sehingga butuh sosialisai yang benar-benar efektif dan kita sebagai pemerintah melakukan vaksinasi booster1 terlebih dahulu, sehingga menjadi contoh untuk masyarakat dan disaksikan secara seksama dan hal tersebut menjadi edukasi sekaligus bukti bahwa vaksin itu tidak berbahaya, dan tidak ada efeksampingnya, akan tetapi proses membuat masyarakat percaya tidak segampang yang dibayangkan, karena perlu kerja keras dan pendekatan kepada masyarakat untuk menimbulkan rasa percaya.

### **4. Apa yang sudah dilakukan pemerintah desa Bintang terkait palaksanaan vaksinasi booster1**

Jawab : Yang pertama mendata masyarakat kita yang bisa divaksin dan menjadwal vaksinasi dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan dan mitra kodim, Polres dengan pelaksanaan vaksinasi di halaman kantor kepala desa, dan komunikasi pelaksanaan vaksinasi booster1 lewat pintu ke pintu dalam masyarakat, begitu juga di dusun juga dijadwalkan adanya vaksinasi booster1. Dengan adanya kegiatan hajatan atau pesta yang digelar masyarakat pada saat itu juga menjadi peluang untuk pemerintah melakukan sosialisai pentingnya vaksinasi booster1.

**5. Bagaimana pemerintah menanggapi masyarakat yang tidak mau di vaksinasi booster 1, apakah ada denda atau sangsi?**

Jawab: Setelah dicek dari tenaga medis ada masyarakat yang memang tidak bisa divaksin karena adanya riwayat penyakit seperti penyakit gula, jantung, tensi dan lain sebagainya. Saat pelaksanaan vaksin ada beberapa masyarakat yang ketika mau vaksin tensi nya naik karena takut suntik dan akhirnya tidak bisa melakukan vaksinasi booster<sup>1</sup>. Akan tetapi tidak ada sangsi, akan tetapi untuk masyarakat yang tidak mau divaksin, tidak diperbolehkan untuk mengikuti perkumpulan masyarakat seperti hajatan dan sebagainya. Ketika berkumpul di hajatan di suruh keluar atau tidak bisa ikut bergabung untuk menghindari resiko penularan covid 19.

**6. dari golongan berapa bisa di vaksin?**

Yang pertama yaitu di vaksin umur 17 tahun ke atas itu sasaran pertamanya umur 17 wajib di vaksin. setelah sasaran keseluruhan program kita juga ada vaksin untuk anak, umurnya sekitar umur 10 tahun sampai kelas 4 sd sudah divaksin sampai umur hidup atau tak terbatas.

**7. bagaimana kerja sama yang dilakukan pemerintah desa dan pukesmas pembantu sebagai pelaksana vaksinasi booster 1?**

Ya tentunya tenaga tenaga medis dari dinas kesehatan ini merupakan yaitu Pukesmas Pembantu yang ada di desa bintang melakukan penyuntikan vaksin. Kerja sama kades dan tenaga kesehatan yaitu yang ada di desa ini mereka dilakukan ke tim satuan tugas untuk penyuntikan vaksin baik ada tiga orang yang membantunya .maka ada jadwal” yang ditentukan yang untuk di vaksin pustu yang bergerak di bidang penyuntikan tersebut bahwa mereka paham dan profesional dibidangnya supaya menghindari hambatan sampai ada salah penyuntikan. kerja sama mereka dibawah bahkan tidak mengenal waktu kadang sampai malam hari untuk di ajak bekerja sama di hajatan atau ke ibadah. maka itu sering la dijadwalkan untuk selalu membantu pemerintah desa bintang yang selalu datang dengan tepat waktu sesuai di tetapkan jadwal disitu la

kerja sama pemerintah desa dan tenaga kesehatan.maka itu pemerintah desa dan tenaga kesehatan itu sangat la intens sangat baik. calon yang kita mau vaksin itu kita mobilisasi lah kita jemput mereka yang vaksin terus mereka mengedukasi, tidak akan ada efek sampingnya, tidak ada ini tidak ada segala macam sehingga dulu cepat ya lakukan di desa bintang ini cepat persentase yang kita dapatkan cukup tinggi dan mendapat apresiasi juga dari pemerintah itu artinya kita sangat sulit artinya bahwa bagaimana peran pemerintah desa dengan Dinas Kesehatan ini melalui petugas petugas mereka di lapangan itu cukup. Baiklah, tidak mengharapkan karena ada imbalan tidak mengharapkan karena ada sesuatu tapi kebersamaan di tim kita itu sudah seperti suatu kewajiban untuk saling mendukung. Untuk mensukseskan berhasilnya kita di dalam menangani covid 19 itu terbukti. merupakan kebanggaan kita di desa bintang ini dari 11 desa, 11 desa, kelurahan, desa, kelurahan yang ada di kecamatan sidikalang, satu satunya desa ataupun kelurahan desa bintang itu yang tidak memakan korban jiwa itu. di situlah kebanggaan kita menangani covid 19 di desa ini lainnya itu rata rata ada untuk memakan korban jiwa meninggal tapi desa bintang itu minus enggak ada nol, sehingga itu karena kita kerja sama kita. Dengan 7 petugas kesehatan tadi beserta stakeholder yang ada untuk melakukan vaksin dengan baik. Sehingga memang a mungkin itulah pilihan kita di dalam melakukan edukasi dan di lapangan untuk melakukan suntikan suntikan vaksin itu ternyata sangat membantu lah sangat menolong mereka sehingga ada beberapa kasus pun kemarin hanya berisi air itu ditemukan positif, tetapi mereka hanya isolasi mandiri di rumah selama satu Minggu sudah sembuh total, tidak ada lagi yang membahayakan sehingga saya simpulkan itu semua pertanyaan berani? Bahwa pengalaman kita ya ini selama 2

tahun ini memang ya bagaimana kita yang tetap mau, apa menenangkan mereka lah itu tugas kita yang pertama menenangkan mereka supaya tetap beraktivitas, tidak stres karena covid ini, tetapi yang penting lakukan apa yang bisa dilakukan seperti arahan arahan untuk apa namanya cuci tangan dengan sabun di air yang mengalir misalnya. Dengan menghindari keramaian tidak ke pasar pasar dulu. Nah itu ayo kita sehingga memang sangat tertib. Terbukti tuh penularannya bisa kita atasi desain itu dengan baik. Mungkin itu yang bisa disampaikan. Terima kasih.

### **Hasil Wawancara Informan Tambahan**

**Nama :**

**Jabatan: Kepala puskesmas pembantu**

#### **1 Bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh puskesmas dalam membantu pemerintah desa bintang dalam proses sosialisasi vaksin?**

Sosialisasi vaksin booster nya. Nah itu biasanya pemerintah di sehatan biasanya menghubungi pihak puskesmas di daerah masing masing. Nah dari puskesmas nanti kan itu punya puskesmas puskesmas pembantu juga jadi setiap desa. Sosialisasinya melalui puskesmas pembantu ke masyarakat di daerah masing masing.

#### **2. bagaimana strategi yang diberikan dari pihak kesehatan dalam membantu pemerintah desa bintang dalam memberikan sosialisasi vaksin booster 1?**

Strateginya melalui Puskesmas pembantu masing masing untuk jadi puskesmas Pembantunya bekerja sama dengan kantor desa dan perangkat perangkatnya untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat desa. Seberapa pentingnya untuk vaksin booster.

#### **3. bagaimana pendapat ibu/pustu puskesmas pembantu jika ada masyarakat melapor tentang efek vaksin booster 1**

Semua vaksinyang diberikan memang ada pelayanan untuk paduan. gejala yang timbul setelah vaksin dan sebelumnya ketika ini dan ketika sosialisasi pun kita sudah memberikan. Memberikan konseling ke masyarakat. Kalau memang vaksin



itu akan mempunyai efek samping. Nah, jika adapun masyarakat yang datang dari. Yang namanya masyarakat awam pasti takut ya rajapun masyarakat datang mengadakan, misalnya ada gejala yang timbul di tubuhnya. Jika memang itu dalam batas normal normal dalam arti kata memang dalam batas yang sewajarnya akibat vaksin yang diberikan ya kita tetap memberikan. Konseling kalau itu tidak akan jadi masalah, ada berefek bahaya atau semacamnya. Dan jika memang tidak tertahan lagi, kita akan memberikan terapi.

#### **4. apakah ada pemeriksaan kesehatan sebelum dilakukan vaksin booser 1?**

Ya itu memang protap kita yang wajib dilakukan jika memang tidak memenuhi standar dan kita punya akan ditunda pemberian vaksinya

#### **Hasil Wawancara Informan pendukung**

**Nama : Martin Togatorop**

##### **1. Apakah pendapat bapak tentang vaksin booster 1?**

Menurut pendapat saya secara teoritisnya juga sih kita harus membahas bahwasanya. Vaksin pada awalnya sebuah hal yang. Menyebabkan banyak polemik atau pendapat di masyarakat. Ada mengira itu sebuah hal yang tidak penting karena mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan apa yang terjadi tentang global earth atau di dunia yang terjadi ketika itu. Tentang pengetahuan tadi yang kurang masyarakat kurang mengetahui tentang apa yang terjadi atau informasi yang mereka lihat tidak mereka gali dengan baik. Tapi menurut saya secara pribadi. Itu adalah hal yang sangat positif. Yang bisa dilakukan oleh negara melalui beberapa beberapa kebijakan dilakukan pemerintah kita. Menurut saya vaksin adalah hal yang terbaik yang bisa dilakukan pemerintah untuk menjaga stabilitas negara.



## **2. Darimana bapak mengetahui vaksin Booster 1?**

Mungkin bisa saya dapat atau saya ketahui dari beberapa informasi. Pertama, mungkin sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala desa dan aparaturnya saya juga bisa melihat dari media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan lain sebagainya. Yang ketiga juga saya melihat juga sosialisasinya di media cetak seperti di koran, di majalah ataupun di tv secara khusus.

## **3. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa bintang tentang vaksinasi booster 1?**

Kemarin ketika kita mengalami krisis atau setelah krisis Karena waktu itu memang dunia juga diguncang oleh vaksin. Tentu saja pemerintah mulai dari jajaran presiden, menteri, menteri, gubernur, camat dan kepala desa desa kita ini melakukan sosialisasi sosialisasi berupa pertama mereka suka berkeliling ke keliling kampung membawa mobil untuk mengetahui untuk memberitahukan bahwa ini kampung kita akan ada sosialisasi dan biasanya 2 hari setelah diumumkan begitu kita diadakan sosialisasi tepatnya di kantor kepala desa.

## **4. apa yang diberikan pemerintah desa bintang jika masyarakat ikut berpartisipasi dalam vaksin booster 1?**

Yang diberikan oleh pemerintah desa dalam ketika kita berpartisipasi vaksin booster satu sejauh atau seingat saya ya seingat saya tentunya. Saya tidak mendapat apa apa begitu nggak tahu masyarakat yang lain

## **5. Apakah ada kendala bapak untuk di vaksin booster 1?**

2 katagori pertama, kalau saya secara pribadinya menurut saya . saya tidak di vaksin karna saya sadar akan pentingnya vaksin ini baik untuk kepentingan dunia

atau diri sendiri. kalau warga sendiri terutamaa kepentingan bangsa dan negara, tpi kalau secara masyarakat umum ada yang merasa bahwa vaksin itu tidak penting.

Wawancara ke 2 Ibu Jojor sihaan

### **Wawancara ke 2 Ibu jojor Sihaan**

#### **1. Apakah pendapat Ibu tentang vaksin booster 1?**

Pendapat saya tentang covid yaitu sangat penting pada saat itu untuk dilakukan vaksin booster 1

#### **2. Darimana Ibu mengetahui vaksin Booster 1?**

Kalau saya mengetahuinya dari kesehatan berkecepatan saya bekerja di lembaga. Perkumpulan sadarmu Persada jadi kami memang juga menghayutkan supaya semua dampingan kami ikut booster karena penting juga untuk kesehatan di masa covid kemarin.

#### **3. Apaka ada sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa bintang tentang vaksinasi booster 1?**

Mungkin ada, tetapi kan saya berkesempatan Waktu itu saya melakukannya didusun II. Jadi kalau di dusunII itu mereka sangat gencar gencar mensosialisasikan itu. Bahkan ada posko posko yang bisa melakukan poster itu gitu.

#### **4. apa yang diberikan pemerintah desa bintang jika masyarakat ikut berpartisipasi dalam vaksin booster 1?**

Kalau yang diberikan pemerintah desa tidak ada tetapi sebagian masyarakat ada yang mengatakan bahwa ada sebagian diberi sembako oleh pemerintah desa yaitu semacam gula, minyak dan lain lain. Supaya mereka lebih semangat dan antusias untuk

### **5. Apakah ada kendala Ibu untuk di vaksin booster 1?**

Kalau kendala saya pribadi kan tidak ada karena saya memang dari awal gitu, karena ya seperti tadi itu bahwasanya penting dulu gitu untuk mesin. Kalau sekarang kan tidak penting lagi gitu, tapi saya bisa merasakan dampungan kenapa mereka terkendala untuk vaksin itu karena apa ya? Ketidak mauan sih menurut saya karena perasaannya tidak penting lah tidak pergi ke mana mana kalau kalau saya sendiri berkesempatan kan.

### **Wawancara ke 3 bapak eko lolontang**

#### **1. Apakah pendapat bapak tentang vaksin booster 1?**

kalau menurut saya pribadi booster ini sangat bermanfaat bagi kami. Masyarakat ini terlebih untuk keperluan. Untuk keluar kota lah kan biasanya itu ada ditanyakan besar dan kami sangat membenci sangat terbantu dengan adanya booster ini pak.

#### **2. Darimana bapak mengetahui vaksin Booster 1?**

saya mengetahuinya dari aparat desa yaitu kepala lorong atau disebut kapala dusun masing masing dan dari grup watsap desa

#### **3. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa bintang tentang vaksinasi booster 1?**

Satu ada pak. Kalau mereka juga secara sosial media dan juga memberitahukan di dalam grup masing masing. Mereka menjelaskan bagaimana manfaat dan keuntungan yang didapatkan dari poster ini pak

**4. apa yang diberikan pemerintah desa bintang jika masyarakat ikut berpartisipasi dalam vaksin booster 1?**

ada pak yang diberikan pemerintah yaitu semacam gula, minyak dan lain lainnya.

**5. Apakah ada kendala bapak untuk di vaksin booster 1?**

Tidak ada kendala untuk divaksin katanya

**Wawancara ke 4 dermina boru sihaan**

**1. Apakah pendapat Ibu tentang vaksin booster 1?**

Menurut saya vaksinasi booster 1 ini sangat la penting untuk kesehatan masyarakat terutama saya sendiri dengan adanya vaksin booster 1 ini kami tidak takut lagi akan adanya virus yang menyebar

**2. Darimana Ibu mengetahui vaksin Booster 1?**

Saya mengetahui dari aparat desa dan petugas puskesmas desa

**3. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa bintang tentang vaksinasi booster 1?**

Sosialisasinya ada yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu menurut kan aparatnya (kepala dusun) untuk mengajak masyarakatnya untuk adanya vaksin di kantor kepala desa bawasannya dari situ kami mengetahui bahwa ada vaksin booster satu dan ada juga pemberitahuan ya dari grup Wa.

**4. apa yang diberikan pemerintah desa bintang jika masyarakat ikut berpartisipasi dalam vaksin booster 1?**

Yang diberikan pemerintah desa adalah berupa bantuan sembako yang mau divaksin dan suntikannya

## 5. Apakah ada kendala Ibu untuk di vaksin booster 1?

Kalau kendala saya dalam melakuakn vaksin tidak ada tapi sebagian masyarakat ada yang bilang atau merasa takut.





## DOKUMENTASI

### Lampiran 1 Informan Kunci



Informan Kunci: Kepala Desa, Desa Bintang



## Lampiran 2 Informan Tambahan



Informan Tambahan: Kepala Puskesmas Pembantu





Informan Pendukung: Masyarakat Desa Bintang



Informan Pendukung: Masyarakat Desa Bintang



Informan Pendukung: Masyarakat Desa Bintang



Informan Pendukung: Masyarakat Desa Bintang



### Lampiran 3 Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Kusum Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBS Nomor 1 (01) 7366478, 7362168, 7364348, 7366181, Fax: (01) 7366888 Medan 20222  
Kampus II : Jalan Selisind Nomor 79 / Jalan Sei Garuda Nomor 79 A (01) 8311944, Fax: (01) 8326331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : *116y* /FIS.3/01.10/VI/2022 13 Juli 2023  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,  
Kantor Kepala Desa Bintang dan Puskesmas Desa Bintang  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Yasper Rajaguk Guk  
N P M : 198530150  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kepala Desa Bintang dan Puskesmas Desa Bintang dengan judul Skripsi **Strategi Sosialisasi Pemerintahan Desa Bintang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Vaksinasi Booster 1**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Ekhari Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



## Lampiran 4 Surat Riset Kantor Kepala Desa Bintang

**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**  
**KECAMATAN SIDIKALANG**  
**DESA BINTANG**  
SEKRETARIAT : LAEPINANG DUSUN I


**SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA/RISET**  
NOMOR: 470/012/DB/2023

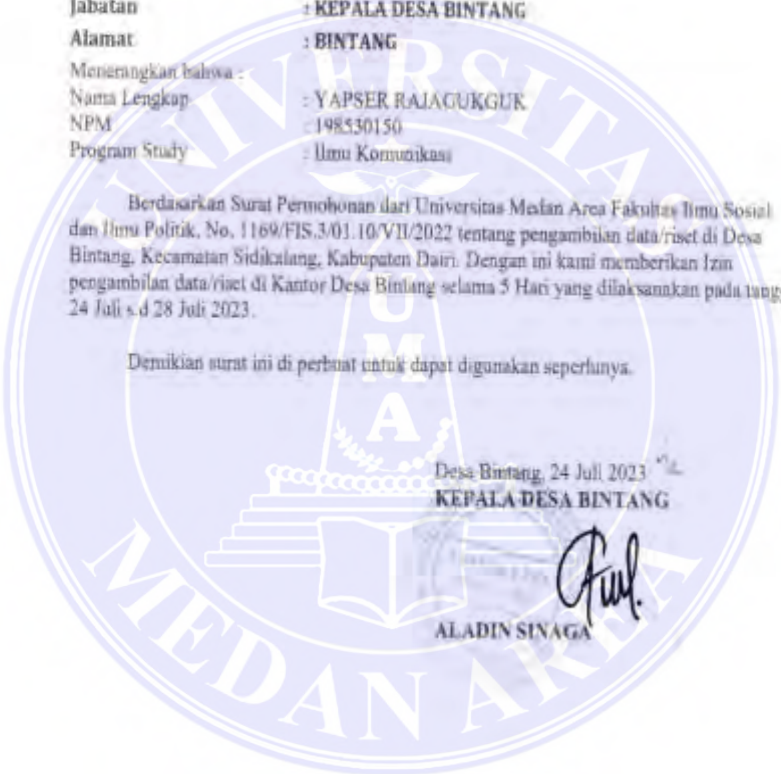
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALADIN SINAGA  
Jabatan : KEPALA DESA BINTANG  
Alamat : BINTANG  
Menyatakan bahwa :  
Nama Lengkap : YAPSER RAJAGUKGUK  
NPM : 198530150  
Program Study : Ilmu Komunikasi


Berdasarkan Surat Permohonan dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, No. 1169/FIS.3/01.10/VII/2022 tentang pengambilan data/riset di Desa Bintang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Dengan ini kami memberikan Izin pengambilan data/riset di Kantor Desa Bintang selama 5 Hari yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli s.d 28 Juli 2023.

Demikian surat ini di perbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Desa Bintang, 24 Juli 2023  
KEPALA DESA BINTANG  
  
ALADIN SINAGA



## Lampiran 5 Surat Selesai Riset Dari Kantor Kepala Desa

**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**  
**KECAMATAN SIDIKALANG**  
**DESA BINTANG**  
SEKRETARIAT : LAEPINANG DUSUN I

**SURAT KETERANGAN REKOMENDASI**  
NOMOR: 470/015/DB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : ALADIN SINAGA  
Jabatan : KEPALA DESA BINTANG  
Alamat : BINTANG


Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : YAPSER RAJAGUKGUK  
NPM : 198530150  
Program Study : Ilmu Komunikasi

Berdasarkan Surat Permohonan dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, No. 1169/FIS.3/01.10/VII/2022 tentang pengambilan data / riset di Desa Bintang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Benar telah melakukan / melaksanakan pengambilan data / riset di Kantor Desa Bintang selama 5 Hari yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli s.d 28 Juli 2023.

Demikian surat ini di perbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Desa Bintang, 28 Juli 2023  
KEPALA DESA BINTANG  
  
ALADIN SINAGA



## Lampiran 6 Surat Izin Riset Puskesmas Pembantu Desa Bintang



PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI  
DINAS KESEHATAN  
PUSKESMAS PEMBANTU LAE PINANG  
*Desa Bintang*



### SURAT IJIN PENGAMBILAN DATA /RISET


NOMOR : 443.04/07/SI/2023

Berdasarkan Surat Permohonan dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, No.1169/FIS.3/01.10/VII/2002 tentang Pengambilan data/Riset di Puskesmas Pembantu Desa Bintang. Dengan ini kami memberikan ijin pengambilan data/Riset di Puskesmas Pembantu Desa Bintang selama 6 hari yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli s.d 29 Juli 2023 Kepada:




Nama : YAPSER RAJAGUKGUK  
NPM : 198530150  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Demikian surat ini dapat diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bintang, 21 Juli 2023  
Kepala Pustu

  
ROULINA BUTAK BUTAR, AM.Keb  
NIP.19730806 199303 2 005

## Lampiran 7 Surat Selesai Riset Dari Puskesmas Pembantu Desa Bintang

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI</b> <b>DINAS KESEHATAN</b> <b>PUSKESMAS PEMBANTU LAE PINANG</b> <i>Desa Bintang</i>	
<b>SURAT KETERANGAN REKOMENDASI</b> NOMOR : 443.05/07/SKR/2023		
<p>Berdasarkan Surat Permohonan dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, No. 1169/FIS.3/01.10/VII/2002 tentang Pengambilan data/Riset di Puskesmas Pembantu Desa Bintang Dengan ini kami menyatakan bahwa :</p>		
Nama	: YAPSER RAJAGUKGUK	
NPM	: 198530150	
Program Studi	: Ilmu Komunikasi	
Benar telah melaksanakan pengambilan data /riset di Puskesmas Pembantu desa Bintang selama 6 hari (24 Juli 2023 s.d 29 Juli 2023.)		
Demikian surat ini dapat diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.		
		Bintang, 29 Juli 2023 Kepala Pustu  <b>ROULINA BUTAR BUTAR ,AM.Keb</b> NIP.19730806 199303 2 005